BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari empat subjek yang diteliti pada siswa kelas VII SMP 1 Muaro Jambi, diketahui bahwa keempat subjek tersebut mengalami kesalahan konstruksi konsep masing-masing dimana subjek 1 (S-I) mengalami pseudo-construction benar, mis-analogical construction, dan mis-logical construction sedangkan subjek 2 (S-II) mengalami pseudo-construction benar, lubang konstruksi, dan mis-analogical construction, subjek 3 (S-III) mengalami pseudo-construction benar, mis-analogical construction, dan mis-logical construction dan subjek 4 (S-IV) mengalami pseudo-construction benar, lubang konstruksi, dan mis-logical construction. Keempat siswa memenuhi indikator kesalahan konstruksi konsep pseudo construction benar dimana keempat siswa menjawab soal dengan benar yakni $x = -10$ namun tidak dapat memberikan penjelasan yang tepat mengenai jawabannya, S-I menjumlahkan suku yang tidak sejenis yakni $5x + 3 = 8$, S-II menjumlahkan suku sejenis yang menghasilkan suku tidak sejenis yakni $5 + 3 = 8x$, serta S-III dan S-IV mengibaratkan x dengan buku atau benda. Kemudian untuk lubang konstruksi hanya terjadi pada S-II dan S-IV dimana kedua siswa tersebut melewati tiga langkah penting antara $9x + 3 = 8x - 7$ dan $x + 10 = 0$ dan melewati satu langkah penting antara $x + 10 = 0$ dan $x = -10$. Untuk mis-logical construction terjadi pada S-I, S-II, dan S-III dimana ketiga siswa tersebut menyatakan bahwa konsep operasi aljabar dan konsep operasi biasa itu sama dimana pada saat wawancara S-I beralasan bahwa karena nilainya sama dan suku-sukunya sama, S-II beralasan karena mudah untuk dijumlahkan dan S-III beralasan tinggal

menjumlahkan $2 + 7 = 9$ seperti 2 buku + 7 buku sama dengan 9 buku sehingga mudah dihitung. Untuk mis-logical construction terjadi pada S-I, S-III, dan S-IV, dimana S-I pada jawabannya (gambar 4.3) menjumlahkan kedua ruas dengan 0 yang dirasa tidak masuk akal, sedangkan S-III dan S-IV pada saat mengerjakan soal siswa mampu mendapatkan nilai x yakni -10 dalam bentuk angka, namun ketika dilakukan wawancara siswa mengibaratkan x tersebut dengan buku /benda. Dari masing-masing indikator yang ditunjukkan oleh setiap subjek, diketahui bahwa subjek masih mengalami kesalahan mengkonstruksi konsep aljabar pada saat menyelesaikan soal hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep awal aljabar dengan baik dan siswa kurang teliti dalam memahami soal dimana siswa didominasi dengan berpikir cepat tanpa ada proses refleksi sehingga jawaban salah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut, mengetahui kesalahan konstruksi konsep dengan menganalisisnya adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru matematika, karena guru dapat mengetahui sejauh mana kesalahan dalam mengkonstruksi konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kesalahan dalam mengkonstruksi konsep pada materi aljabar. Secara umum, subjek penelitian ini hampir memenuhi semua indikator kesalahan konstruksi konsep, yaitu pseudo construction, lubang konstruksi, mis-analogical construction, dan mis-logical construction. Hasil yang didapat oleh peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Dengan mengetahui kesalahan dalam mengkonstruksi konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika yakni aljabar sehingga dapat menerapkan prosedur matematika

secara tepat dan membimbing siswa sesuai kesalahan mengkonstruksi konsep yang dialami siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada tenaga pendidik, kiranya dari penelitian ini pendidik dapat mengetahui kesalahan dalam mengkonstruksi konsep dari masing-masing siswa dan sebagai evaluasi agar menjadi pertimbangan dalam memilih model/metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan proses berpikir siswa.
2. Kepada siswa, kiranya dapat terus memperhatikan guru dengan seksama pada saat proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengkonstruksi konsep.
3. Kepada peneliti selanjutnya, kiranya dengan penelitian ini dapat mengembangkan aspek yang akan dilihat dari kesalahan dalam mengkonstruksi konsep siswa.